

Pengaruh Model Pembelajaran *Lok-R* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Bandar Lampung

Suci Safitri¹, Muhammad Indra Saputra² Deden Makbulloh³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

* E-mail: deden_makbuloh@radenintan.ac.id

* corresponding author

Kata Kunci

Model Pembelajaran LOK-R;
Minat Belajar;
PAI

Abstrak

Minat belajar merupakan elemen kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) terhadap minat belajar siswa, khususnya pada indikator perhatian terhadap guru, motivasi intrinsik, ketekunan belajar, partisipasi aktif, serta keterkaitan dengan nilai-nilai spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain post-test only control group. Dengan teknik pengambilan simple random sampling. Namun demikian, implementasi model LOK-R menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kesimpulannya, model LOK-R memiliki potensi sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan minat belajar, namun efektivitasnya perlu diuji kembali dengan memperluas indikator dan perbaikan instrumen penelitian.

Keywords

LOK-R Learning Model;
Learning Interest;
Islamic Religious Education

Abstrack

Learning interest is a key element in achieving educational goals, especially in Islamic Religious Education (PAI) subjects that emphasize not only cognitive aspects, but also affective and spiritual aspects. Therefore, this study aims to determine the effect of the LOK-R learning model (Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection) on students' learning interest, particularly on indicators of attention to teachers, intrinsic motivation, learning perseverance, active participation, and their connection with spiritual values. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a post-test only control group design. With a simple random sampling technique. However, the implementation of the LOK-R model creates a more interactive and enjoyable learning atmosphere. In conclusion, the LOK-R model has the potential as an innovative approach to increase learning interest, but its effectiveness needs to be re-tested by expanding indicators and improving research instruments.

Pendahuluan

Minat belajar merupakan kecenderungan serta keinginan yang tinggi seseorang terhadap sesuatu yang disertai dengan rasa ketertarikan dan keinginan yang besar tanpa adanya paksaan dari pihak lain (admiyaya & titi andaryani, 2024). Dengan demikian, minat dapat dikatakan sebagai dorongan internal yang membuat seseorang tertarik dan bersemangat dalam melakukan suatu aktivitas (Method & Papua, 2024). Dalam perspektif Islam, pentingnya ilmu dan proses pembelajaran memiliki landasan normatif yang kuat sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam, sehingga upaya menumbuhkan minat belajar, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter dan spiritual peserta didik. Selain itu, Rasulullah SAW menegaskan keutamaan belajar dan mengajar melalui sabdanya: *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”* (HR. al-Bukhari). Hadis tersebut menegaskan bahwa aktivitas pembelajaran bukan hanya bernilai akademik, tetapi juga bernilai ibadah, sehingga proses pendidikan harus dirancang secara optimal agar mampu meningkatkan kualitas intelektual sekaligus spiritual peserta didik. Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana seseorang dapat mengelola dan memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam berbagai kondisi. Taksonomi Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Nur Hidayah et al., 2023).

Di era digital saat ini, tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik, tetapi juga pada arus informasi digital yang masif melalui gawai dan media sosial. Distraksi gadget menjadi fenomena yang hampir tidak terpisahkan dari kehidupan siswa, sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran, termasuk aktivitas membaca dan memahami Al-Qur’an, cenderung menurun (Rian et al., 2024). Rendahnya minat baca Al-Qur’an tidak hanya berdampak pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga melemahkan pembentukan karakter spiritual peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya model pembelajaran yang tidak lagi bersifat konvensional, melainkan interaktif, kolaboratif, dan reflektif agar mampu mengembalikan fokus belajar siswa sekaligus menumbuhkan kembali kecintaan mereka terhadap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Suraijiah et al., 2023).

Minat berperan penting dalam proses pembelajaran. Ketika siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka cenderung lebih mudah memahaminya karena belajar

dengan perasaan senang (Prawidia & Khusna, 2021). Dalam bidang matematika, ketertarikan yang tinggi memungkinkan siswa untuk mempelajari dan mengaplikasikan konsep dengan lebih baik. Hal ini turut membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, ketelitian, serta kemampuan berpikir logis (Rotgans et al., 2024). Selain itu, minat yang besar juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat berlatih dan mengeksplorasi berbagai metode dalam menyelesaikan masalah (Wida Ismayanti et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran yang didukung oleh minat yang besar akan menghasilkan pencapaian yang lebih optimal (Misbahul Jannah et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, minat belajar tidak hanya tercermin dari rasa senang dan ketertarikan terhadap materi, tetapi juga tampak melalui perhatian siswa terhadap guru, motivasi intrinsik untuk belajar tanpa paksaan, ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu, minat belajar dalam PAI memiliki dimensi spiritual, yakni sejauh mana aktivitas belajar dipahami sebagai bagian dari ibadah, sarana mendekatkan diri kepada Allah, serta aktualisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari.

Permasalahan dalam pembelajaran dapat muncul ketika ketertarikan siswa, perhatian guru, dan semangat belajar tidak mencapai kondisi ideal (Ranialini, Azizah, Hijriyah, et al., 2024). Ketertarikan siswa dalam belajar dapat menurun jika materi yang disampaikan kurang menarik, metode pembelajaran tidak interaktif, atau lingkungan belajar tidak mendukung (Efgivia et al., 2021). Selain itu, perhatian guru yang kurang optimal, seperti minimnya interaksi dengan siswa, keterbatasan waktu untuk memberikan umpan balik, serta jumlah siswa yang terlalu banyak, dapat menyebabkan siswa merasa kurang dihargai dan kehilangan motivasi (Alimin et al., 2023; Loviyani Putri & Rifai, 2019). Sementara itu, semangat belajar siswa juga dapat terhambat akibat rendahnya motivasi, suasana kelas yang kurang kondusif, serta kurangnya dorongan positif dari guru (Iskandar et al., 2024). Ketika ketiga faktor ini tidak terpenuhi, siswa cenderung kurang fokus, mengalami kesulitan memahami materi, serta menunjukkan partisipasi yang rendah dalam kelas, sehingga hasil belajar pun menjadi tidak optimal (Sinaga & Yunilisa, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan ketertarikan siswa, memastikan perhatian guru yang optimal, serta membangun semangat belajar agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan memberikan hasil yang maksimal (peng li, 2023) (Yogi Fernando et al., 2021).

Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, terutama dalam membaca dan menulis, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan memudahkan mereka dalam memahami materi serta mendorong kerja sama antar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran dan meningkatkan ketertarikan siswa adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, penggunaan pendekatan yang holistik dan terpadu juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi serta antusiasme peserta didik terhadap proses belajar. Pembelajaran model yang dapat diterapkan adalah LOK-R (*literasi, orientasi, kolaborasi, refleksi*), yang dapat mengubah pola pembelajaran konvensional dengan

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dan berkelompok.

LOK-R merupakan salah satu model pembelajaran yang menggabungkan literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi (Anastasia, Nindy Citroesmi Prihatiningtyas, 2024; Iskandar, 2024). Model ini dapat digunakan untuk meningkatkan literasi siswa. Penerapan Model Pembelajaran LOK-R dalam konteks literasi digital model ini menggabungkan aspek pengamatan dan pemodelan, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui contoh nyata dan pengalaman praktis (Zainudin et al., 2024). Kedua, LOK-R mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberi mereka kesempatan untuk merefleksikan pemahaman mereka dan berkolaborasi dengan sesama siswa (Kristyanto Soni et al., 2024). Ketiga, melalui penerapan model ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi digital mereka secara holistik, termasuk pemahaman informasi, evaluasi kritis, dan penggunaan teknologi secara efektif (Iskandar, 2024).

LOK-R adalah model pembelajaran yang berkembang di tahun 2018 oleh Nuansa Bayu Segara dkk. Dalam model ini awalnya ditujukan untuk pembelajaran literasi peta pada mata pelajaran Geografi (Lirhan Lirhan & Nurwafiat Hamka, 2024). namun saat ini dapat dimodifikasi untuk materi Konflik dan Integrasi Sosial. Pendekatan LOK-R dalam penerapannya memerlukan struktur interaksi antara guru serta peserta didik ataupun diantara setiap peserta didik. Guru harus melatih peserta didik agar bisa fleksibel pada proses kegiatan pembelajaran, baik dengan mandiri maupun dengan kelompok (Misbahul Jannah et al., 2023). Guru memberi penjelasan singkat kepada peserta didik terkait dengan tahapan pelaksanaan pendekatan LOK-R ini sebelum kegiatan inti pembelajarannya dimulai. Peserta didik diajak guru untuk terlibat secara aktif pada proses pembelajaran ini dengan memberikan nilai tambahan keaktifan. Pada penerapan LOK-R ini digunakan materi Konflik dan Integrasi Sosial pada mata Pelajaran (Handayani & Yusman, 2024; yusiana et al., 2024).

Model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) dapat memperbaiki dan menunjang minat belajar peserta didik karena beberapa alasan utama yaitu dapat meningkatkan keterlibatan siswa Model LOK-R berbantuan Ice Breaking dirancang untuk membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan (Intan et al., 2025). lalau Mendorong Kerja Sama dan Interaksi Sosial Dengan adanya tahap kolaborasi, siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi (Yusrah et al., 2022). Dapat Membantu Siswa Menghubungkan Pembelajaran dengan pengalaman mereka Melalui tahap refleksi, siswa diajak untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Lirhan Lirhan & Nurwafiat Hamka, 2024). Penerapan model pembelajaran ini dapat membantu pembaca dalam menilai kesesuaian materi yang dipelajari. Model pembelajaran LOK-R memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memprediksi serta mempersempit topik yang akan dibahas dalam teks setelah mereka membaca dan menjawab pertanyaan (Stai & Jami, 2024).

Penelitian ini memiliki keterbaruan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran LOK-R. Berdasarkan analisis terhadap penelitian terdahulu, menurut Lirhan Setiawan et al., (2022); Erlando Doni Sirait., (2021); Syela Joe Dhesita (2023), Kristyanto Soni et al., (2024), Lindayanti

Puspitasari et al (2024). ditemukan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada variabel terikat seperti prestasi belajar, hasil belajar, dan kemampuan literasi. Tidak ditemukan penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap minat belajar. Selain itu, mata pelajaran yang dikaji dalam penelitian sebelumnya lebih banyak berkaitan dengan Matematika, Sejarah, IPS, dan Bahasa Indonesia, sementara penelitian ini akan diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari segi lokasi, penelitian sebelumnya dilakukan di berbagai jenjang pendidikan seperti SD, SMP, MAN, dan MI, tetapi belum ada yang dilakukan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

Jika dibandingkan dengan model pembelajaran lain yang telah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti Make a Match, FERA (Focus-Explore-Reflect-Apply), dan ICI (Interactive Conceptual Instruction), model LOK-R menunjukkan keunggulan dalam hal kelengkapan dan kedalaman sintaks pembelajaran. Model Make a Match efektif meningkatkan keaktifan belajar melalui aktivitas permainan edukatif, namun cenderung berfokus pada penguatan konsep kognitif jangka pendek (Fauhah, 2021). Sementara itu, model FERA dan ICI terbukti mampu meningkatkan hasil belajar melalui eksplorasi dan refleksi terstruktur, tetapi belum secara eksplisit mengintegrasikan aspek literasi sebagai fondasi awal pembelajaran (Ranialini, Azizah, Umihijriyah, et al., 2024). Berbeda dengan model tersebut, LOK-R secara sistematis mengintegrasikan tahapan literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial (Segara et al., 2022). Oleh karena itu, penerapan model LOK-R dalam pembelajaran PAI berpotensi memberikan kontribusi yang lebih holistik dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbaruan dalam hal instrumen penelitian yang digunakan. Meskipun penelitian terdahulu sama-sama menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data, penelitian ini lebih spesifik dengan menggunakan indikator seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian guru, dan semangat siswa untuk mengukur minat belajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami efektivitas model pembelajaran LOK-R terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 28 Bandar Lampung, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek perasaan senang tetapi juga dalam ketertarikan, perhatian guru, dan semangat siswa yang masih rendah. Hasil angket menunjukkan bahwa meskipun suasana pembelajaran sudah menyenangkan, namun kurangnya keterlibatan aktif siswa menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan penerapan model pembelajaran LOK-R (*Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi*) sebagai solusi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa secara lebih komprehensif. Model ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, serta membangun semangat belajar yang lebih tinggi.

Penerapan model pembelajaran ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Bandar Lampung diharapkan mampu memberikan dampak

nyata terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran serta menjadi referensi dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, agar peserta didik dapat memiliki pemahaman agama yang lebih kuat serta menunjukkan sikap spiritual yang baik di tengah tantangan era digital saat ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung pada semester ganjil tahun ajaran berjalan dengan subjek penelitian berupa siswa kelas VII. Subjek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran literasi, orientasi, kolaborasi, refleksi (LOK-R), dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Tahap awal penelitian dimulai dengan penyusunan instrumen berupa angket minat belajar yang dikembangkan berdasarkan indikator perhatian terhadap guru, motivasi intrinsik, ketekunan belajar, partisipasi aktif, serta keterkaitannya dengan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Instrumen ini kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 31 siswa di luar sampel penelitian untuk mengevaluasi kelayakan butir pertanyaan. Dari 20 item yang disusun, 16 item dinyatakan valid berdasarkan hasil uji korelasi product moment. Selanjutnya, reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai 0,803, yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Hal ini memastikan instrumen dapat digunakan secara andal untuk mengukur ketertarikan belajar siswa, khususnya pada aspek mengemukakan gagasan.

Selain pengumpulan data kuantitatif melalui angket, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif berupa observasi kelas dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan secara langsung pada seluruh siswa di kelas eksperimen selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada enam orang siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan tingkat keaktifan (tinggi, sedang, dan rendah) untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar, rasa ketertarikan terhadap materi, serta perubahan motivasi belajar yang dirasakan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pra-penelitian, pelaksanaan, dan pasca-penelitian. Pada tahap pra-penelitian, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, instrumen, serta pedoman observasi dan wawancara, dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan mencakup pemberian perlakuan selama empat pertemuan, di mana kelas eksperimen menerima model pembelajaran literasi, orientasi, kolaborasi, refleksi (LOK-R), sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode ceramah. Data dikumpulkan melalui angket keaktifan belajar, lembar observasi, serta wawancara singkat setelah perlakuan selesai. Pada tahap pasca-penelitian, data kuantitatif dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menguatkan dan memperdalam temuan kuantitatif. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas

penerapan model pembelajaran literasi, orientasi, kolaborasi, refleksi (LOK-R) dalam meningkatkan minat belajar, terutama pada indikator ketertarikan siswa dan perhatian guru.

Hasil dan Pembahasan

Minat belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai konstruk multidimensional yang mencakup perhatian siswa terhadap guru, motivasi intrinsik, ketekunan dalam belajar, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta internalisasi nilai-nilai spiritual. Perluasan indikator ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana siswa terlibat secara kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality								
MPOK	KELO	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
		Sta	df	Sig	Sta	df	Sig.	
MINAT BELAJAR	tistic	1		.093	28	.200*	.975	28
		2		.115	27	.200*	.946	27

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk berada di atas batas signifikansi 0,05. Pada kelompok 1, nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,715. Demikian pula pada kelompok 2, nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,175. Karena seluruh nilai p-value tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat bukti untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berasal dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari kelompok 1 dan kelompok 2 dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MINAT BELAJAR	Based on Mean	4.036	1	53
	Based on Median	4.030	1	53
	Based on Median and with adjusted df	4.030	1	45.635
	Based on trimmed mean	4.048	1	53

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan uji Levene diperoleh nilai signifikansi (Sig.) yang berada di sekitar batas 0,05 pada seluruh metode

perhitungan, yaitu berdasarkan mean, median, median dengan adjusted df, maupun trimmed mean. Nilai signifikansi untuk metode Based on Mean adalah 0,050, untuk Based on Median sebesar 0,050, untuk Based on Median and adjusted df sebesar 0,051, dan untuk Based on trimmed mean sebesar 0,049. Dalam analisis homogenitas, data dikatakan memiliki varians yang homogen apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Karena sebagian besar metode menunjukkan nilai Sig. $\geq 0,05$ —khususnya metode utama (Based on Mean) yang biasa dijadikan acuan maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok pada hasil data dapat dianggap homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi.

3. Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
MINAT BELAJAR	Equal variances assumed	4.036	.050	-1.695	53	.008	-3.5516	2.0950	-7.7536	.6504
	Equal variances not assumed			-1.707	47.849	.008	-3.5516	2.0809	-7.7359	.6328

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,008, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran LOK-R dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran LOK-R terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil pra-penelitian, ditemukan bahwa indikator minat belajar siswa sangat timpang (Velda et al., 2025). Model LOK-R terdiri dari empat sintaks utama: Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi. Pada tahap literasi, siswa diarahkan untuk memahami materi melalui teks infografis dan video pembelajaran, lalu mengaitkannya dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya (Kurniawan et al., 2023). Proses ini memicu rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk aktif mengeksplorasi informasi secara mandiri maupun kelompok. Dengan begitu, tahap literasi secara langsung menstimulasi indikator ketertarikan siswa, yang sebelumnya lemah, karena siswa merasa lebih relevan dan terhubung dengan materi (Segara et al., 2022).

Pada tahap orientasi, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan menjabarkan hal-hal penting dari materi (Setiawan et al., 2022). Proses ini memberi arah dan konteks yang jelas bagi siswa, sehingga mereka tidak

hanya menghafal tetapi memahami arah belajar. Sintaks ini meningkatkan perhatian siswa terhadap guru, karena mereka merasa terbantu dalam memahami isi materi secara sistematis (Handayani & Yusman, 2024). Selain itu, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih erat karena terjadi komunikasi dua arah yang bermakna dalam proses belajar (Iskandar, 2024).

Pada tahap ketiga yaitu kolaborasi memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu menyelesaikan tugas (Sangkala Sirate et al., 2023). Tahap ini sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar, karena siswa tidak merasa sendiri dalam belajar. Mereka saling menguatkan dan berbagi pemahaman, yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan inklusif (Riani & Almujaib, 2020). Ini menjawab persoalan rendahnya semangat siswa seperti yang ditemukan di pra-penelitian. Kolaborasi juga meningkatkan partisipasi karena setiap siswa diberi peran dan tanggung jawab dalam kelompok (Kurniawan et al., 2023).

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana siswa bersama guru mengevaluasi apa yang telah dipelajari, mengenali kesulitan yang dihadapi, dan merumuskan pemahaman baru. Refleksi memperkuat kembali aspek afektif siswa karena mereka dilibatkan secara sadar dalam proses belajar (Wahyudin et al., 2021). Guru juga bisa melihat progres pemahaman dan memperbaiki bagian-bagian yang belum dikuasai siswa. Refleksi ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, yang berdampak positif pada minat belajar dalam jangka Panjang (Efgivia et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model LOK-R memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas interaksi dalam pembelajaran yang menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar (Prambudi & imantoro, 2021).

Kontribusi dari penelitian ini penting bagi berbagai pihak. Bagi pendidik, model LOK-R menjadi alternatif pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Bagi peserta didik, model ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, kooperatif, dan reflektif, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta rasa tanggung jawab dalam belajar. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi model LOK-R dalam konteks mata pelajaran lain dan dengan indikator yang lebih luas (Segara et al., 2022). Penelitian lanjutan juga dapat menyempurnakan instrumen pengukuran agar hasilnya semakin presisi dan signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan implementasi model pembelajaran LOK-R telah terbukti mampu mengatasi persoalan rendahnya minat belajar siswa yang terjadi di lapangan. Dengan penyempurnaan metode dan instrumen, serta perluasan indikator, model ini memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan hasil belajar, tetapi juga membangun proses pembelajaran yang lebih manusiawi, aktif, dan menyenangkan (Fauhah & Rosy, 2021).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal minat belajar siswa, penerapan model pembelajaran LOK-R mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan partisipatif. Secara kualitatif, model ini terbukti berkontribusi dalam meningkatkan beberapa aspek minat belajar,

seperti perhatian terhadap guru, motivasi intrinsik, ketekunan belajar, partisipasi aktif, serta penguatan nilai-nilai spiritual peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa LOK-R memiliki potensi sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan instrumen yang masih terfokus pada indikator tertentu dan jumlah sampel yang relatif terbatas, sehingga generalisasi temuan masih perlu dikaji secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen pengukuran minat belajar yang lebih komprehensif, mencakup indikator motivasi intrinsik, ketekunan belajar, partisipasi aktif, serta keterkaitan aktivitas belajar dengan internalisasi nilai-nilai spiritual. Selain itu, diperlukan perluasan jumlah sampel dan variasi latar belakang sekolah guna memperkuat validitas temuan secara statistik.

Sebagai rekomendasi praktis, guru Pendidikan Agama Islam disarankan mengimplementasikan model LOK-R dengan penambahan aktivitas ice breaking bernuansa Islami, seperti pantun dakwah, kuis singkat ayat-ayat Al-Qur'an, atau permainan edukatif berbasis nilai-nilai keislaman. Strategi ini dinilai dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan spiritual siswa, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dalam proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Admijaya, Rakhmatika, & Titi Andaryani, Eka. (2024). *mengeksplor bakat dan minat siswa melalui ragam seni disekolah dasar*. 09(3), 72–80.
- Alimin, A., Khabibillah, S., & Wardani, H. K. (2023). Exploring the Efl Students' Interest on Academic Reading. *JEELL (Journal of English Education, Linguistics and Literature) English Departement of STKIP PGRI Jombang*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.32682/jeell.v10i1.3054>
- Anastasia, Nindy Citroresmi Prihatiningtyas, B. (2024). *Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa*. 03(04), 1–11.
- Dhesita, S. J. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Lok-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 5(1), 210–226. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v5i1.50113>
- Efgivia, M. G., Al-Bahra, A.-B., Halim, A. K., & Gunadi, R. A. A. (2021). The Influence of Online Learning on Learning Interest and Motivation and Their Impact on Student Achievement at Educational Technology Study Program – Ibn Khaldun University Bogor. *Advances in Science, Technology and Engineering Systems Journal*, 6(6), 82–87. <https://doi.org/10.25046/aj060612>
- Fauhah, H. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar* 9, 321–334.

- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Handayani, F. C., & Yusman, B. (2024). *EFFECTIVENESS OF LOCAL-R LEARNING MODEL ON STUDENTS ' LEARNING MOTIVATION IN SCHOOLS*. 02(02), 1138–1143.
- Intan, A., Tsaniyatul, A., & Chamami, M. R. (2025). *Model Pembelajaran Lok-R Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Hj . Isriati Baiturrahman 2 Semarang*. 3, 31–42.
- Iskandar, S. (2024). *Analysis of the Effectiveness of the Literacy-Oriented-Collaboration-Reflection (LOC-R) Learning Model in Science Learning Activities of Islamic Elementary School Students*. 1744, 797–802.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Putri, H. I., Alqindy, keysha kholilah, & Anggrain, shafa kamila putri. (2024). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25762–25770.
- Kristyanto Soni, H., Wirlin Gatas, I., Murwanti, D., Ayu Larasati, D., Studi Pendidikan IPS Universitas Surabaya, P., & Negeri, S. (2024). *Hasil Belajar IPS Peserta Didik Pada Materi Konflik dan Integrasi Kelas VIII di SMPN 1 Surabaya*. 09(2), 7290–7295.
- Kurniawan, I., Sarwi, S., & Sukasih, S. (2023). Application of the Lok-R Learning Strategy to Science Literacy. *Ta'dib*, 26(2), 237. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i2.8890>
- Lirhan Lirhan, & Nurwafiat Hamka. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Berbantuan Ice Breaking terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 302–310. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.743>
- Loviyani Putri, Y., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 173–184. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Method, Q., & Papua, U. Y. (2024). *BOOSTING ELEMENTARY STUDENTS ' LEARNING INTEREST : THE IMPACT OF THE*. 1(2), 94–110.
- Misbahul Jannah, Muassomah, Rauzatul Jannah, & Fadilah Al Azmi. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Lok-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasim Dan Refleksi) Dalam Meningkatkan Literasi Membaca (Maharah Qiraah) Pada Bacaan Teks Berbahasa Arab. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 37–48. <https://doi.org/10.51339/muhad.v5i1.750>
- Nur Hidayah, S., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 101–120.
- peng li. (2023). A Review of Research on Learning Engagement and Influencing Factors of Elementary School Students. *Advances in Education*, 13(09), 6416–6421. <https://doi.org/10.12677/ae.2023.139998>
- Prambudi, J., & imantoro, jati. (2021). *Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Ukm Maleo Lampung Timur*. 1(3), 687–704.

- Prawidia, I., & Khusna, H. (2021). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 14(2), 192–207.
- Puspitasari, L., Satriyawan, A. N., Nafsi, I. I., & Setiawan, R. (2024). ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LOK-R TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS V PENDAHULUAN Literasi merupakan kemampuan kunci yang sangat penting dalam era informasi modern , meliputi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis , tetapi juga pemahama. 05(02), 117–131.
- Ranialini, N., Azizah, N., Hijriyah, U., Anwar, S., & Istihana. (2024). Eksperimentasi Model Pembelajaran FERA dan ICI terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama. *Intiza*, 30(2), 184–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v30i2.25547>
- Ranialini, N., Azizah, N., Umihijriyah, Anwar, S., & Istihana. (2024). Eksperimentasi Model Pembelajaran FERA dan ICI terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Intizar*, 30(2), 184–194. <https://doi.org/10.19109/intizar.v30i2.25547>
- Rian, R. Al, Hafiz, R. K. Al, Oktavia, Z., Addinunnisa, F., Khairatunnisa, A., Lestari, A., Astuti, R. P., Hervandi, Z. R., Rahmi, A., Frasetia, N., Nurkholik, A., Pitriani, R., Farera, N., Farera, N., & Fadhil, M. (2024). Dampak Gadget terhadap Minat Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3 SE-Articles of Research), 39762–39766. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19738>
- Riani, D., & Almujaab, S. (2020). ANALISIS BUTIR SOAL DAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB SOAL UJIAN NASIONAL PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.23969/oikos.v4i1.2425>
- Rotgans, J. I., Sterpu, I., Herling, L., Nordquist, J., & Acharya, G. (2024). Exploring the dynamics of situational interest in team-based learning in undergraduate medical education. *BMC Medical Education*, 24(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05769-5>
- Sangkala Sirate, S. F., Qalbi, N., Patiung, N., Sujariati, S., Tasni, N., Nurwanti, N., & Dewi, E. R. (2023). Stategi pendeteksian bakat dan minat anak usia dini. *Journal of Training and Community Service Adpertisi (Jtcsa)*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.62728/jtcsa.v3i1.359>
- Segara, N. B., Alwi, Z., Huriyah, L., Musyaropah, A. R., Saifuddin, S., & Bisri, S. S. (2022). Teacher's Perception: Designing Step-by-Step LOC-R (Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection) in Sociocultural Literacy Teaching. *Proceedings of the International Conference on Madrasah Reform 2021 (ICMR 2021)*, 633(Icmr 2021), 173–177. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.026>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sinaga, D. Y., & Yunilisa, R. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Sirait, E. D. (2021). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>

- Stai, M., & Jami, A. (2024). *Mastering Success " Unveiling the Impact of Lok -R Model on Elevating Learning Achievements in Indonesian Higher Education "*. 1(1), 32–50.
- Suraijjah, Rusdiana, Rusdiah, M. Ramli, & Murdan. (2023). The Effectiveness of Using Media Technology in Islamic Religious Education in an Independent Curriculum: Technocultural Study of Religious Education . *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(1 SE-Articles), 335–349. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.2760>
- Velda, G. V., Murdani, E., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Velda, G. V. (2025). *Jurnal PRIMED : Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan Tersedia di : LITERASI NUMERASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V DOI: https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.5130 Page | 349 Jurnal PRIMED : Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sd. 5(1), 349–357.*
- Wahyudin, W., Rishanty, A. M., Nursalman, M., Nazir, S., & Riza, L. S. (2021). Learning Through Computer Science Unplugged On Team Assisted Individualization On The Computational Thinking Ability. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 1442–1452.
- Wida Ismayanti, Santosa, C. A. H. F., & Rafianti, I. (2022). Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 943–952. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2847>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- yusiana, ulfa, mualifah, titin, chasanah, uswatun, muzayanah, & sukamto, yuni. (2024). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN LOK-R DALAM MENINGKATKAN LITERASI PESERTA DIDIK*. 9(2), 2477–2143.
- Yusrah, Y., Ginting, A., Haryati, H., Syafirna, A., & fatimah, ade. (2022). "Sosialisasi Model Pembelajaran Literasi Orientasi Klaborasi Refleksi (LOK-R) pada Guru MIN 12 Langkat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 9–14.
- Zainudin, M., Kholiqul Amin, A., Isnaini, I., & Rohmah, T. (2024). Desain Pembelajaran Berbasis Literasi-Orientasi-Kolaborasi-Refleksi (LOK-R) untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Mereview Artikel Ilmiah. *Journal on Education*, 06(02), 11504–11518.